



---

## **Strategi Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Dalam Penanaman Shalat Lima Waktu Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Sindang Kabupaten Indramayu**

**Wahidin<sup>1</sup>✉**

<sup>1</sup>IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: [h.wahidin@gmail.com](mailto:h.wahidin@gmail.com)<sup>1</sup>

---

Received: 2021-01-15; Accepted: 2020-02-26; Published: 2021-02-28

---

### **Abstrak**

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan non-formal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam untuk menambah wawasan bagi siswa. Tidak semua kebutuhan anak berkaitan dengan keagamaan dapat terpenuhi di sekolah walaupun jam pelajaran di SD sekarang sudah ditambah yang awalnya 2 jam menjadi 4 jam. Kesadaran shalat lima waktu tidak bisa maksimal jika hanya diterapkan di sekolah. Hal ini perlu dukungan orang tua siswa untuk mendukung hal tersebut. Dengan memasukkan anak ke Madrasah diniyah adalah pilihan yang tepat untuk mendukung anak memiliki kesadaran shalat lima waktu. Berdasarkan latarbelakang masalah diatas penulis melakukan penelitian dengan tujuan: 1). Mendeskripsikan strategi guru madrasah dalam penanaman shalat lima waktu pada Madrasah Diniyah Sindang Kabupaten Indramayu? Dan 2). Mendeskripsikan implementasi penanaman shalat lima waktu pada Madrasah Diniyah Sindang Kabupaten Indramayu? 3). Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung penanaman shalat lima waktu pada Madrasah Diniyah Sindang Kabupaten Indramayu? Metode penelitian ini adalah *field research* dengan subjek penelitian Ustadz atau Ustadzah pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Sunan Songo. Adapun pengumpulan data yang digunakan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) strategi guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Sindang Kabupaten Indramayu dalam penanaman shalat lima waktu ialah indirect strategy. Adapun metodenya seperti ceramah, nasihat, shalat ibarat makan, dosa, kisah Nabi, dan keteladanan; (2) Implementasinya dibagi menjadi tiga, yaitu siswa mempunyai pengetahuan luas mengenai shalat lima waktu, siswa merasa butuh untuk melaksanakan shalat lima waktu, dan siswa taat melaksanakan shalat lima waktu di awal waktu; dan (3) faktor pendukungnya seperti dukungan dan kesadaran masyarakat mengenai shalat lima waktu dan faktor penghambatnya seperti tantangan globalisasi yang semakin kompleks dan kurangnya komunikasi di masa pandemi covid-19.

**Kata Kunci:** *Strategi, Shalat Lima Waktu, Madrasah Diniyah Takmiliyah*

## **Abstract**

Madrasah Diniyah is a non-formal educational institution that provides Islamic religious education to broaden students' insights. Not all children's needs related to religion can be fulfilled at school even though the school hours at SD have now been increased from 2 hours to 4 hours. The awareness of the five daily prayers cannot be maximized if only implemented in schools. This requires the support of parents to support this. By enrolling children in Madrasah Diniyah is the right choice to support children having awareness of the five daily prayers. Based on the background of the above problems, the authors conducted the research with the aim of: 1). Describing the strategy of madrasah teachers in planting five daily prayers at Madrasah Diniyah Sindang, Indramayu Regency? and 2). Describe the implementation of planting five daily prayers at Madrasah Diniyah Sindang, Indramayu Regency? 3). Describe the inhibiting and supporting factors for planting five daily prayers at Madrasah Diniyah Sindang, Indramayu Regency? This research method is field research with research subjects Ustadz / Ustadzah at Madrasah Diniyah Takmiliah Sunan Songo. The data collection used by interview, observation, and documentation techniques. The results of this study are as follows: (1) the strategy of the Madrasah Diniyah Takmiliah sindang teacher in Indramayu district in planting the five daily prayers is the indirect strategy. The methods are like lectures, advice, prayer is like eating, sin, the story of the Prophet, and exemplary; (2) The implementation is divided into three, namely students have extensive knowledge about the five daily prayers, students feel the need to perform the five daily prayers, and students obey the five daily prayers at the beginning of the time; and (3) supporting factors such as support and public awareness of the five daily prayers and its inhibiting factors such as the increasingly complex challenges of globalization and lack of communication during the Covid-19 pandemic.

**Keyword:** *Strategy, Five Times Prayers, Madrasah Diniyah Takmiliah*

## PENDAHULUAN

Anak merupakan anugrah dari Allah, setiap orang tua memiliki tanggung jawab besar atas kehidupan serta masa depan anak-anak mereka. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena sebagai jalan dan cara untuk membentuk kepribadian dalam usaha mencapai cita-cita dan tujuan kehidupan. Selain mengatarkan anak mencapai cita-cita orang tua juga sangat penting menjadikannya insan berilmu dan taat dalam beribadah dengan menyekolahkan anak mereka. Hal ini juga merupakan kewajiban yang harus dipenuhi orang tua.

Shalat lima waktu merupakan media komunikasi antara manusia dengan Allah Swt, karena syarat sahnya shalat yaitu berakal dan sudah baliqh. Shalat juga merupakan tiang agama, sehingga seseorang yang mendirikan shalat berarti telah membangun pondasi agama. Sebaliknya, seseorang yang meninggalkan shalat berarti meruntuhkan dasar-dasar agama, karena agama tidak akan tegak melainkannya.(As-sadlani, 2002)

Shalat lima waktu yaitu latihan pembinaan disiplin pribadi, untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan dan sesuai dengan rukunya sehingga akan terbentuk kedisiplinan pada diri individu tersebut.(Darajat, 1996) Banyak ayat Al-Qur'an yang berisi perintah untuk mengerjakan shalat, seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 110 dan surah An-Nisa ayat 103. Perintah untuk mengerjakan shalat, tidak terbatas pada keadaan keadaan tertentu, seperti pada waktu badan sehat saja, tidak sedang bepergian dan sebagainya. Shalat lima waktu merupakan kewajiban bagaimanapun keadaan kita tetap dituntut untuk mengerjakannya dan sudah ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 238-239 dan surah An-Nisa ayat 101. Hanya saja dalam keadaan-keadaan tertentu diberi keringanan –keringanan dalam melaksanakannya, seperti boleh meringkas (qashar), mengumpulkan (jama') dan keringanan-keringanan yang lain.

Perlu diketahui bahwa shalat lima waktu adalah kewajiban dari Allah Swt kepada setiap orang mukmin, sebab Allah Swt memerintahkannya antara lain yang terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا مَعَ الرِّكَابِ ۚ

*Artinya: Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk. (Q.S Al-Baqarah 2:43)*

Melihat begitu banyaknya perintah shalat, maka hal itu menunjukkan bahwa shalat mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi seorang muslim. Dalam surah Al-Baqarah ayat 1-3, diterangkan bahwa shalat adalah salah satu indikator orang yang bertaqwa, dengan istilah lain shalat merupakan salah satu unsur pembentukan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt. Syarat sah melaksanakan kewajiban shalat lima waktu salah satunya adalah bagi orang yang sudah baligh, namun bukan berarti ketika masa anak-anak dibiarkan untuk tidak melaksanakan shalat. Masa anak-anak adalah masa dimana anak dilatih untuk melaksanakan ibadah shalat agar nanti ketika sudah dewasa atau baligh sudah terbiasa menjalankan kewajibannya.

Demi tercapainya pendidikan yang baik untuk anak, orang tua berhak memilih pendidikan yang terbaik. Karena pendidikan biasanya terbagi menjadi dua yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Dalam pendidikan umum sudah hak yang biasa dalam sekolah formal, akan tetapi dalam pendidikan agama banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya dalam Madrasah Diniyah.

Madrasah diniyah memiliki dua kata dasar yaitu “madrasah” dan “diniyah”. Madrasah diartikan sebagai tempat atau lembaga yang didalamnya terdapat proses pendidikan dan memiliki tujuan tertentu. Sedangkan diniyah berasal dari bahasa arab ad-Din yang berarti agama. Dengan demikian madrasah diniyah adalah tempat untuk melaksanakan proses pembelajaran berlandaskan agama untuk membentuk karakter dan kepribadian Islam sesuai dengan tuntunan di dalam kitab suci Al-Qur’an.

Pendidikan diniyah juga diartikan sebagai pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur (formal, non formal, informal) dan jenjang pendidikan (Pendidikan, 2014)

Madrasah diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada peserta didik yang tidak terpenuhi secara maksimal pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu: Madrasah Diniyah Awaliyah, dalam menyelenggarakan pendidikan Agama Islam tingkat dasar selama empat tahun dan jumlah jam pelajaran delapan belas jam seminggu, Madrasah Diniyah Wustha, dalam menyelenggarakan pendidikan Agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada Madrasah Diniyah Awaliyah, masa belajar selama dua tahun dengan jumlah pelajaran delapan belas jam pelajaran dalam satu minggu, dan Madrasah Diniyah Ulya, dalam menyelenggarakan pendidikan Agama Islam tingkat menengah atas

dengan melanjutkan dan mengembangkan materi Madrasah Diniyah Wustha, masa belajar dua tahun dengan jumlah delapan belas jam setiap minggu.

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam untuk menambah wawasan bagi siswa. Tidak semua kebutuhan anak berkaitan dengan keagamaan dapat terpenuhi di sekolah walaupun jam pelajaran di SD sekarang sudah ditambah yang awalnya 2 jam menjadi 4 jam. Kesadaran shalat lima waktu tidak bisa maksimal jika hanya diterapkan di sekolah. Hal ini perlu dukungan orang tua siswa untuk mendukung hal tersebut. Dengan memasukkan anak ke Madrasah diniyah adalah pilihan yang tepat untuk mendukung anak memiliki kesadaran shalat lima waktu.

Madrasah Diniyah Sindang Kabupaten Indramayu, ini adalah lembaga pendidikan keagamaan dengan jalur non-formal yang seluruh bermaterikan ilmu agama dengan proses pembelajaran yang berpegang pada kurikulum yang sudah tertata dengan baik. Madrasah Sindang Indramayu ini baru memiliki empat kelas, dan menambah tiga ruangan baru yang selanjutnya untuk kelas baru. Madrasah ini berdiri dengan dana swadaya masyarakat walaupun Madrasah ini sudah tercatat di departemen agama pendanaan terbesar masih dari masyarakat dan alumni santri yang sudah lulus.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada upaya ustadz ustadzah dalam pembentukan kesadaran shalat lima waktu. Peneliti memilih tempat penelitian di Madrasah Diniyah Sindang Kabupaten Indramayu karena di Madrasah tersebut terdapat santri yang masih memiliki tingkat kesadaran shalat lima waktu yang kurang. Adapun indikator dari kekurangan tingkat kesadaran tersebut dapat dilihat dari kurang menjalankan shalat lima waktu, kurang hafal dan memahami bacaan sahalat, dan banyak yang masih menjalankan shalat tidak pada awal waktunya

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Strategi Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Penanaman Shalat Lima Waktu pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Sindang Kabupaten Indramayu”

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana strategi guru madrasah dalam penanaman shalat lima waktu pada Madrasah Diniyah Sindang Kabupaten Indramayu? 2. Bagaimana implementasi penanaman shalat lima waktu pada Madrasah Diniyah Sindang Kabupaten Indramayu? 3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung penanaman shalat lima waktu pada Madrasah Diniyah Sindang Kabupaten Indramayu?

## METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan objek kajian pada tesis ini, maka penelitian ini merupakan field research (penelitian lapangan), yakni penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. (Hadi, 2003) Oleh karena itu, objek penelitiannya adalah berupa objek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam hal ini peneliti menjadikan Madrasah Diniyah Sindang Kabupaten Indramayu.

Jenis penelitian dalam penyusunan tesis ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku penelitian (J.Moleong, 2007) Dengan pendekatan kualitatif, metode fenomenologi untuk mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting, dalam rangka intersubjektivitas. (J.Moleong, 2007) “*Qualitative research methods typically include interviews and observations but also include case studies, survey, and historical and document analyses.*” (Mojahan, 2018)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Tohirin, 2012)

Sedangkan cara berfikir yang digunakan yaitu bersifat induktif, yaitu proses panalaran dengan jalan observasi atau pengamatan menjadi dasar untuk merumuskan teori, hipotesis, dan interpretasi. (Putra, 2012) Oleh karena itu, dalam penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya dan sebagaimana adanya (*natural setting*) peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau symbol.

Maksud sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data diperoleh. Dalam tahap ini peneliti berusaha menyeleksi data yang dapat dilihat dari tingkat validitas, dan relevansinya dengan judul penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Data Primer: Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data seperti pedoman wawancara yang diambil langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. (Suharsimi, 2006)

2. Data Sekunder: Data Sekunder yakni data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. (Suharsimi, 2006)

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan:

- a. Wawancara: Menurut Lexy J. Moloeng, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (J.Moleong, 2007)
- b. Observasi: Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. (Umar, 1996)
- c. Dokumentasi: Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik itu data berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. (Margono, 2010)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Strategi Penanaman Shalat pada Madrasah Diniyah Sindang Indramayu

Madrasah Diniyah Takmiliyah Sindang Kabupaten Indramayu dalam penanaman shalat lima waktu kepada santrinya memiliki strategi tersendiri, jika dihipung secara global strateginya yaitu dengan cara yang halus. Terkesan sederhana namun bisa diterapkan dengan berbagai macam metode. Adapun metode yang diterapkan antara lain:

1. Ceramah, sebagaimana pada umumnya, ceramah dalam penanaman shalat lima waktu dilakukan sesering mungkin dengan cara yang halus dan mendidik agar santri mudah untuk mengamalkannya.
2. Kisah Para Nabi, guru atau ustadz memberikan pengetahuan mengenai shalat lima waktu yang dilakukan pada zaman Nabi, sahabat, tabi'in, dan lainnya.
3. Keteladanan, cara yang paling mengena yaitu keteladanan, guru atau ustadz memberikan contoh langsung dalam mengamalkan shalat lima waktu terlebih untuk shalat di awal waktu. Tidak hanya guru yang memberikan keteladanan, namun orang tuawali juga dituntut untuk memberikan contoh langsung terhadap putra-putrinya.

4. Nasihat, selalu diberikan kepada santri mengenai berbagai macam tentang shalat lima waktu agar santri lebih mengamalkannya. Dalam memberikan nasihat, guru juga bekerja sama dengan orang tua wali.
5. Tujuan Shalat, santri diberikan pengertian mengenai tujuan shalat bagi orang muslim. Banyak pula manfaat daripada shalat juga dipaparkan secara jelas dan halus kepada santri.
6. Dosa Santri, diberikan pengetahuan mengenai akibat orang yang meninggalkan shalat yaitu dosa, berlatih untuk menjadi muslim yang taat kepada Allah Swt dengan amal ma'ruf nahi munkar.
7. Shalat ibarat makan, artinya shalat bukan sekedar kewajiban akan tetapi menjadi sebuah kebutuhan. Setelah shalat menjadi paksaan karena sebuah menunaikan sebuah kewajiban maka shalat akan menjadi kebiasaan, selanjutnya setelah semakin sadar dan yakin maka shalat akan menjadi sebuah kebutuhan hidup. (Basri, 2020)

Hasil penelitian mengenai strategi penanaman shalat lima waktu pada Madrasah Diniyah Sindang Indramayu dikuatkan dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Deden Suparma dengan jurnal yang berjudul Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perspektif Psikis dan Medis. Hasil penelitiannya yaitu segala sesuatu yang dilakukan dari mulai shalat hingga akhir memiliki manfaat dalam dunia kesehatan baik psikis dan medis.

Adapun setelah dilakukan penelitian mengenai strategi penanaman shalat lima waktu di Madrasah Diniyah Takmiliyah Sindang Indramayu dapat dikatakan bahwa strategi yang digunakan *indirect strategy*. *Indirect Strategy* merupakan strategi yang ditanamkan secara tidak langsung atau dengan cara yang halus seperti contohnya dakwah, keteladanan, mengibaratkan shalat dengan makan, dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat strategi yang merupakan ciri dari Sindang Indramayu yaitu shalat ibarat makan. Hal ini menanamkan pada siswa bahwa shalat merupakan kebutuhan. Jikalau makan merupakan kebutuhan jasmani, sedangkan makan merupakan kebutuhan rohani.

## **B. Implementasi Penanaman Shalat Lima Waktu pada Madrasah Diniyah**

Implementasi penanaman shalat lima waktu pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Sunan Songo dilihat dari 3 aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara kognitif santri mempunyai pengetahuan tentang kewajiban shalat lima waktu secara luas. Secara afektif, santri biasa



---

bahkan merasa butuh untuk menjalankan shalat lima waktu bahkan di awal waktu. Sehingga terbentuk sikap yang amar ma'ruf nahi munkar. Dan secara psikomotorik, santri dapat mengamalkan shalat lima waktu dengan baik di awal waktu. Dalam pengamalan ini santri juga didampingi oleh orang tua ketika di rumah, sehingga dapat dikatakan anak belajar bersamaan dengan orang tua. (Subadi, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi penanaman shalat lima waktu dapat dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Toyib Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017 dengan judul Peran Madrasah Diniyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi tentang Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Paiton Probolinggo). Adapun hasil penelitiannya adalah peningkatan akhlaqul karimah dengan penguatan keagamaan dan bentuk kerjasama antara SMP Darul Jadid dan Madrasah Diniyah Darul Jadid ialah dalam pengembangan SDM bagi guru.

Dari pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa implementasi penanaman shalat lima waktu di Madrasah Diniyah Sindang Indramayu dapat mengena bagi santri baik aspek kognitif, afektif dan psiomotorik yang dapat menambah pengetahuan dan sikap sosial yang tinggi. Seperti dapat meningkatkan pengetahuan santri mengenai shalat lima waktu sampai dengan santri dapat melaksanakan shalat lima waktu di awal waktu.

### **C. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman Shalat Lima Waktu pada Madrasah Diniyah Sindang Indramayu**

Hasil penelitian mengenai strategi penanaman shalat lima waktu pada Madrasah Diniyah Sindang Indramayu dikuatkan dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Deden Suparma dengan jurnal yang berjudul *Pembelajaran Ibadah Shalat dalam Perspektif Psikis dan Medis*. Hasil penelitiannya yaitu segala sesuatu yang dilakukan dari mulai shalat hingga akhir memiliki manfaat dalam dunia kesehatan baik psikis dan medis.

Adapun setelah dilakukan penelitian mengenai strategi penanaman shalat lima waktu di Madrasah Diniyah Sindang Indramayu dapat dikatakan bahwa strategi yang digunakan *indirect strategy*. *Indirect Strategy* merupakan strategi yang ditanamkan secara tidak langsung atau

dengan cara yang halus seperti contohnya dakwah, keteladanan, mengibaratkan shalat dengan makan, dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat strategi yang merupakan ciri dari Madrasah Diniyah Sindang Indramayu yaitu shalat ibarat makan. Hal ini menanamkan pada siswa bahwa shalat merupakan kebutuhan. Jikalau makan merupakan kebutuhan jasmani, sedangkan makan merupakan kebutuhan rohani.

Hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman shalat lima waktu dikuatkan dengan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Chichi Aisyah Da'watiz Zahroh Mahasiswa Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul tesis "*Model Madrasah Diniyah Takmiliyah Terintegrasi pada Sekolah Dasar Negeri Sindurejan Yogyakarta*". Adapun hasil penelitiannya yaitu untuk faktor pendukungnya yaitu siswa mampu mengaplikasikan ilmu agamanya dalam kehidupan sehari-hari, adanya komunikasi yang terintegrasi antara sekolah, dan dukungan masyarakat akan pentingnya pendidikan agama. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi yang terjalin antara wali murid dari Sekolah Dasar dengan guru Madrasah Diniyah Takmiliyah yang terintegrasi dengan sekolah umum.

Dari uraian tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa secara umum faktor yang mendukung penanaman shalat lima waktu pada Madrasah Diniyah Sindang Indramayu adalah tingginya kesadaran masyarakat akan kebutuhan pendidikan agama. Sedangkan untuk faktor yang menghambat ialah tantangan globalisasi yang semakin menjamur dan untuk saat ini dihadapkan dengan situasi pandemic covid-19.

Dalam masa pandemi covid-19 yang terjadi sampai saat ini, Madrasah Diniyah Takmiliyah Sindang Indramayu mempunyai peraturan dalam pembelajaran. Seperti memasukkan santrinya tiap hari maksimal 10 santri dan penyampaian pembelajaran diringkas dengan durasi waktu yang agak singkat untuk mengurangi dampak penularan covid-19.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan hasil temuan yang telah penulis uraikan tentang Strategi Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam Penanaman Shalat Lima Waktu pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Sindang Kabupaten Indramayu, maka dapat penulis paparkan secara umumbeberapa poin penting yang menjadi kesimpulan atas kajian dalam penelitian tesis ini sebagai berikut:

1. Strategi guru Madrasah Diniyah Taklimiyah Sindang Indramayu dalam penanaman shalat lima waktu di Madrasah Diniyah Taklimiyah Sindang Indramayu menggunakan strategi yang dapat dikatakan, yaitu indirect strategy. Namun, bisa dibagi menjadi beberapa metode seperti ceramah, kisah Nabi, keteladanan, nasihat, tujuan sholat, mengingat dosa, dan mengibaratkan shalat seperti makan.
2. Implementasi penanaman shalat lima waktu di Madrasah Diniyah Taklimiyah Sindang Indramayu dapat mengena bagi santri baik aspek kognitif, afektif dan psiomotorik yang dapat menambah pengetahuan dan sikap social yang tinggi.
3. Faktor yang mendukung penanaman shalat lima waktu pada Madrasah Diniyah Taklimiyah Sindang Indramayu adalah tingginya kesadaran masyarakat akan kebutuhan pendidikan agama. Sedangkan untuk faktor yang menghambat ialah tantangan globalisasi yang semakin menjamur dan untuk saat ini dihadapkan dengan situasi pandemic covid-19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- As-sadlani, S. bin G. bin A. (2002). *Shalat Al Jama'ah Hikamuha wa Ahkamuha wat Tanbih „ala ma Yaqa'u Fiha min Bid'ain wa Akhtain*.terj.M. Nur Abrari, *shalat Berjama'ah*. Pustaka Arafah.
- Basri, H. (2020). *Wawancara, Strategi Guru dalam Penanaman Shalat Lima Waktu pada Madrasah Diniyah Takmiliah*.
- Darajat, Z. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. grafindo.
- Hadi, S. (2003). *Metodologi Research Jilid 1*. andi offset.
- J.Moleong, L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Mojahan, H. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects,. *Jurnal of Economic Development, Environment and People*, 7(01), 23–48.
- Pendidikan, D. (2014). *Bantuan Penyelenggaraan pendidikan Diniyah dan Guru Swasta*.
- Putra, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- RI, D. A. (2005). *Al Qur'an da Terjemah*. PT Toha Putra.
- Subadi. (2020). *Wawancara, Implementasi Penanaman Shalat Lima Waktu*.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.

Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. grafindo.

Umar, H. (1996). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi aksara.